

BAB IV

GAMBARAN UMUM KPRI USAHA JAYA LARANTUKA

A. Visi dan Misi KPRI Usaha Jaya Larantuka

Adapun visi dan misi KPRI Usaha Jaya Larantuka, yaitu :

1. Visi

Mewujudkan KPRI Usaha Jaya menjadi lembaga keuangan yang mandiri, terpercaya dan berdaya saing.

2. Misi

- a. meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- b. meningkatkan manajemen usaha yang produktif dan sehat.
- c. meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Memajukan kesejahteraan anggota dan karyawan melalui aktifitas usaha bantuan permodalan.
- b. Ikut membantu tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
- c. Memberikan kemudahan berusaha untuk anggota.
- d. Menjadi mitra kerja terdepan dan terpercaya.
- e. Meningkatkan pendapatan anggota dan pihak lain yang terkait.
- f. Meningkatkan kualitas tata kelola organisasi dengan mensinergi

fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan melalui pemanfaatan kelengkapan organisasi, SDM, Sarana Prasarana dan anggaran.

- g. Meningkatkan kualitas Usaha Koperasi dengan memaksimalkan usaha simpan pinjam, penyediaan barang dan jasa dan usaha lainnya.
- h. Meningkatkan kualitas pelayanan anggota dengan memberikan pelayanan yang prima.

2. Sasaran

- a. Meningkatkan kewirausahaan Koperasi Kepegawaian Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan daya saing koperasi dengan UMKM.
- c. Meningkatkan fasilitas pembiayaan dan pinjaman bagi koperasi.
- d. Meningkatkan koperasi yang berkualitas dan sehat.
- e. Meningkatkan kompetensi SDM pengelola koperasi.
- f. Meningkatkan jaringan informasi kemitraan dan lembaga.
- g. Meningkatkan pelayanan aparatur pemerintahan.
- h. Meningkatkan keterampilan yang dapat mendukung peningkatan ekonomi bagi anggota.

C. Perkembangan Keanggotaan KPRI Usaha Jaya Larantuka

KPRI Usaha Jaya Larantuka didirikan guna membantu mencukupi kebutuhan sesama anggota/guru-guru di sekolah negeri impres yang dibantu oleh Dinas P dan K. Dinas P dan K merupakan lembaga yang di dalamnya

terdiri dari guru-guru sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) kota Larantuka.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengurus KPRI Usaha Jaya Larantuka, Anggota KPRI Usaha Jaya terdiri dari :

1. Kepala sekolah, guru dan pegawai.
2. Karyawan Dinas P dan K.
3. Pensiunan baik dari guru maupun karyawan Dinas P dan K.
4. Instansi lain yang simpatisan kepada KPRI Usaha Jaya Larantuka.

Keanggotaan pada KPRI Usaha Jaya pada tahun 2016 berjumlah 627 orang, terdiri dari 325 anggota laki-laki dan 302 anggota perempuan, pada tahun 2017 mengalami penurunan 12 orang dari tahun 2016 menjadi 615 orang, yang terdiri dari 314 anggota laki-laki dan 301 anggota perempuan. Pada tahun 2018 kembali menurun 14 orang dari tahun 2017 menjadi 601 orang, yang terdiri dari 307 anggota laki-laki dan 294 anggota perempuan. Pada dasarnya berkurang atau keluarnya anggota KPRI Usaha Jaya disebabkan karena adanya anggota pensiun, pindah tempat tugas, permintaan sendiri dan meninggal dunia.

D. Keuangan/Permodalan KPRI Usaha Jaya Larantuka

1. Simpanan wajib pada unit simpan pinjam pada tahun 2016 sebesar Rp 175.000/bulan/anggota. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp 185.000/bulan/anggota
2. Simpanan wajib pada unit pertokoan tahun 2016-2018 sebesar Rp 100.000/bulan/anggota.

3. Simpanan sukarela pada tahun 2016-2018 sebesar Rp 25.000/bulan/anggota.
4. Dana solidaritas kematian anggota KPRI Usaha Jaya Larantuka tahun 2016-2018 sebesar Rp 15.000/anggota/ kematian.
5. Dana pendidikan tahun 2016-2018 sebesar Rp 25.000/anggota yang dipotong melalui gaji pada bulan agustus untuk kepentingan pendidikan.
6. Investasi anggota untuk rehap gedung kantor lama dan pembangunan TPK Waiwerang tahun 2016-2018 sebesar Rp 25.000/anggota/tahun yang diambil dari SHU.
7. simpanan sukarela berbunga pada tahun 2016 dengan bunga 1% dan tidak ada biaya administrasi. Pada tahun 2017 dengan bunga 1% dan dikenakan pph 10% dari bunga serta dikenakan biaya administrasi Rp 10.000/bulan bagi non anggota. Pada tahun 2018 dengan bunga 0,6% dan dikenakan pph 10% dari bunga serta dikenakan biaya administrasi Rp 10.000/bulan bagi non anggota.
8. Dana pra RAT tahun 2016-2018 Rp 225.000 (Rp 200.000 Transportasi anggota dan Rp 25.000 konsumsi anggota)
9. Anggota peminjam melakukan simpanan kapitalisasi pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 2% dari besar pinjaman. Sedangkan, tahun 2018 sebesar 3% dari besar pinjaman.
10. Peminjam yang meminjam lebih dari Rp 20.000.000 harus ada jaminan yang nilainya lebih dari nilai pinjaman dan dalam pengajuan pinjaman, berkas pinjaman harus ditandatangani oleh kepala sekolah dan korwil.
11. Pembagian jasa SHU, jasa anggota 60%, jasa karyawan 9%, jasa

pengurus 5%, jasa pengawas 2%, dana cadangan 20%, dan pendidikan 2%, dana PDK 1%, dan dana sosial 1%.

12. Biaya RAT tahun buku 2016-2018 Rp 250.000.000

E. Bidang Usaha KPRI Usaha Jaya Larantuka

KPRI Usaha Jaya Larantuka bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dan bidang usaha pertokoan. Adapun produk simpanan yang ditawarkan KPRI Usaha Jaya Larantuka yaitu Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Khusus, Simpanan Kapitalisasi, Simpanan Sukarela dan Simpanan Sukarela Berbunga. Sedangkan, produk pertokoan pada KPRI Usaha Jaya Larantuka yaitu Barang Pangan, Barang Sandang, Barang Kosmetik, Barang ATM dan Barang Elektro.

Berikut adalah Keuangan/permodalan bidang usaha simpan pinjam dan bidang usaha pertokoan tiga tahun terakhir:

1. Bidang Usaha Simpan Pinjam

a. Sumber Modal

Sumber modal KPRI Usaha Jaya pada unit usaha simpan pinjam berasal dari modal sendiri dan modal dari pihak luar.

1) Modal Sendiri

Sumber modal KPRI Usaha Jaya Larantuka pada modal sendiri terdiri dari :

a) Simpanan pokok

Simpanan pokok setiap tahunnya mengalami penurunan hal ini disebabkan karena modal yang masuk lebih kecil

dari pada modal keluarnya. pada tahun 2016 sebesar Rp 13.130.000, tahun 2017 sebesar Rp 12.890.000 di mana modal yang masuk sebesar Rp 380.000 sedangkan modal yang keluar sebesar Rp 620.000. pada tahun 2018 sebesar Rp 12.590.000, di mana modal yang masuk sebesar Rp 160.000 dan modal yang keluar sebesar Rp 460.000.

b) Simpanan Wajib

simpanan wajib mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya hal ini disebabkan modal yang masuk lebih besar dari modal yang dikeluarkan, pada tahun 2016 sebesar Rp 6.136.547.252, tahun 2017 sebesar Rp 6.811.698.652 di mana modal yang masuk sebesar Rp 1.055.586.500 dan modal yang keluar sebesar Rp 380.435.100. sedangkan, tahun 2018 sebesar Rp 7.532.553.151 di mana modal yang masuk sebesar Rp 1.032.691.799 dan modal yang keluar sebesar Rp 311.837.300.

c) Dana Cadangan

Dana cadangan mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan tidak adanya modal yang dikeluarkan dan terus terjadi penambahan modal. Pada tahun 2016 sebesar Rp 940.703.201,58, tahun 2017 sebesar Rp 1.156.808.575,58 di mana modal masuk sebesar

Rp 216.105.374 dan tidak ada modal yang keluar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp 1.406.308.745,46 di mana modal masuk sebesar Rp 249.500.169,88 dan tidak modal yang keluar.

d) Simpanan Khusus

Simpanan khusus mengalami penurunan setiap tahunnya karena modal yang di keluarkan lebih besar dari modal yang masuk. Pada tahun 2016 sebesar Rp 42.005.500 pada tahun 2017 sebesar Rp 41.940.500 di mana modal masuk sebesar Rp 2.105.000 dan modal keluar sebesar Rp 2.170.000. sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp 41.275.500 dimana modal masuk sebesar Rp 850.000 dan modal yang keluar sebesar Rp 1.515.000.

e) SHU

SHU mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2016 sebesar Rp 1.080.526.870, pada tahun 2017 sebesar Rp 1.247.500.849 mengalami peningkatan. Di mana modal masuk sebesar Rp 1.247.500.849 lebih besar dari modal keluar sebesar Rp 1.080.526.870 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 1.120.622.644, di mana modal masuk sebesar Rp 1.120.622.644 lebih kecil dari modal keluar sebesar Rp 1.247.500.849,40.

f) Cadangan Resiko

Cadangan resiko untuk setiap tahunnya mengalami

peningkatan. Pada tahun 2016 sebesar Rp 61.878.498, tahun 2017 sebesar Rp 65.303.508 dan tahun 2018 sebesar Rp 76.415.326.

2) Modal Pihak III/Pihak Luar

a) Bank Kesejahteraan Ekonomi

Pada tahun 2016 sebesar Rp 3.072.677.175, tahun 2017 sebesar Rp 2.086.263.587 dan tahun 2018 sebesar Rp 1.154.710.923. Modal dari Bank Kesejahteraan Ekonomi Setiap tahunnya mengalami penurunan. selisih tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar Rp 986.413.588. sedangkan, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar Rp 931.552.664 dari tahun 2017.

b) Simpanan Sukarela Berbunga

Pada tahun 2016 sebesar Rp 1.760.209.661, tahun 2017 sebesar Rp 439.672.000 dan tahun 2018 sebesar Rp 607.144.000. Simpanan sukarela berbunga pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2016 yaitu dengan selisih sebesar Rp 1.320.537.661. pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 167.472.000 dari tahun 2017.

b. Pelayanan Pinjaman

Bunga pinjaman pada KPRI usaha Jaya Larantuka pada tahun 2016 dan 2017 1,3%, sedangkan tahun 2018 1,15%. Pada tahun 2016 ada 303 peminjam yang melakukan pinjaman dengan tujuan

untuk pendidikan dan kesehatan sebesar Rp 12.143.500.00. pada tahun 2017 ada 183 peminjam yang melakukan pinjaman dengan tujuan untuk pendidikan sebesar Rp 7.841.500.000. sedangkan, pada tahun 2018 ada 176 peminjam yang melakukan pinjaman dengan tujuan pendidikan sebesar Rp 8.175.200.000. Dapat diketahui dari tahun 2016 sampai tahun 2018 jumlah peminjam pada KPRI Usaha Jaya Larantuka mengalami penurunan.

2. Bidang Usaha Pertokoan

a. Keuangan

Penerimaan simpanan wajib, penerimaan piutang barang, persediaan barang dan penjualan barang pada bidang usaha pertokoan adalah sebagai berikut :

1) Penerimaan Simpanan Wajib

Simpanan wajib pada tahun 2017 sebesar Rp 578.590.100 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 544.087.249 dengan selisih sebesar Rp 34.502.851.

2) Penerimaan piutang barang

Penerimaan piutang barang pada tahun 2016 sebesar Rp 1.313.206.766 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 1.297.049.879 dengan selisih sebesar Rp 16.156.887.

3) Persediaan Barang

Persediaan barang pada KPRI Usaha Jaya mengalami

fluktuasi. Pada tahun 2016 sebesar Rp 322.677.408, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 305.638.901 dan tahun 2018 kembali meningkat sebesar Rp 353.942.801.

4) Penjualan Barang

Penjualan barang pada KPRI Usaha Jaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 sebesar Rp 1.872.003.400, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 1.547.811.600 dan tahun 2018 kembali meningkat sebesar Rp 1.803.677.500.

b. Sumber Modal

Sumber modal pada unit usaha pertokoan berasal dari dana cadangan, simpanan khusus pertokoan dan SHU.

1) Dana Cadangan

Modal awal dana cadangan tahun 2016 sebesar Rp 144.345.951,00 yang kemudian terjadi penambahan sebesar Rp 25.482.971,00 sehingga modal akhir dari dana cadangan sebesar Rp 169.828.922,00. Pada tahun 2017 Modal awal sebesar Rp 169.828.922,00 yang kemudian terjadi penambahan sebesar Rp 35.127.081,20 sehingga modal akhir dana cadangan sebesar Rp 204.956.003,20. Pada tahun 2018 Modal awal sebesar Rp 204.956.003,20 yang kemudian terjadi penambahan sebesar Rp 14.128.620,60 sehingga modal akhir sebesar Rp 219.084.623,80. Dapat disimpulkan bahwa dana cadangan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2) Simpanan Khusus Pertokoan

Simpanan khusus setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 simpanan khusus sebesar Rp 2.649.448.594 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 3.083.486.294, di mana modal yang masuk sebesar Rp 579.090.100 lebih besar dari modal yang dikeluarkan sebesar Rp 145.052.400. sedangkan, pada tahun 2018 sebesar Rp 3.501.962.049 di mana modal masuk sebesar Rp 544.087.249 dan modal yang keluar sebesar Rp 122.990.000.

3) SHU

SHU mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2016 sebesar Rp 175.635.406 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 70.643.103. SHU mengalami penurunan karena modal masuk sebesar Rp 70.643.103 lebih kecil dari modal keluar sebesar Rp 175.635.406. pada tahun 2018 SHU mengalami peningkatan sebesar Rp 83.451.549 di mana modal masuk sebesar Rp 83.451.549 lebih besar dari modal keluar sebesar Rp 70.643.103.

4) Cadangan Resiko

Cadangan resiko pada tahun 2016, 2017 dan 2018 sebesar Rp 7.931.525.